
Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi Dengan Materi Sistem Ekskresi yang Disampaikan Guru Selama Proses Pembelajaran di SMA Kota Bandung

Uniformity Instrument Evaluation Materials with Excretion System Materials that Given by Teacher All The Time Learning Process in SMA Kota Bandung

Sepita Ferazona¹⁾

¹⁾Jurusan Biologi, FKIP, Universitas Islam Riau

Jl. Kaharudin Nasution No. 113, Kota Pekanbaru, Riau 28284

Email: sepitabio@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The evaluation instrument in measuring of student ability must be appropriate with the basic competence, so that the expected competence can be achieved. This research is seen from the conformity of evaluation instrument material aspect with the material presented by teacher during the learning process in the classroom. The method that used in this research is descriptive method. The research's subject were ten biology teachers, from seven SMAN in Bandung as a sample, each school representing tree clusters. The selection of the sample is done by using "stratified sampling" technique, that is by choosing school with high category, medium and low. The basic competence analyzed is the material of excretion system class XI. The data were obtained by observation, documentation study and questionnaire. Conformity of evaluation instrument material with indicator in RPP that is 82,38%. While the conformity of evaluation instrument material with the material contained in the basic competence is 72,30%. While the conformity of evaluation instrument material with the material who presented by teacher during the learning process in the classroom is 79,83%.

Keywords: *Basic Competence, Evaluation instrument, Result of study*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tergantung pada interaksi komponen penyusunnya yang terdiri atas guru sebagai fasilitator, siswa dan materi pelajaran. Masing-masing komponen akan saling berinteraksi berdasarkan hubungan ketergantungan yang saling menguntungkan dalam mengkonstruksi pengetahuan (Siregar, 1993)

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam menyajikan suatu materi pelajaran kepada siswa agar konsep yang diperoleh siswa sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya sehingga materi tersebut mudah dipahami (Siregar *et al.*, 1993). Senada dengan hasil penelitian Sudrajat dalam Ibrahim (2009) yang mengungkapkan bahwa metode dan

pendekatan saja tidak cukup untuk menjadikan suatu materi mudah dipahami tanpa terlebih dahulu mengetahui struktur materinya, walaupun penentuan metode dan pendekatan berasal dari pengorganisasian materi subjek. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penyajian materi yang sistematis akan membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara optimal, dengan begitu penilaian bisa dilakukan dengan maksimal.

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari asesmen adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan sekedar untuk penentuan skor (grading). Oleh karena itu asesmen dimaksudkan sebagai suatu strategi dalam pemecahan masalah pembelajaran melalui berbagai cara pengumpulan dan penganalisisan informasi untuk pengambilan keputusan (tindakan) berkaitan dengan semua aspek pembelajaran (Cole & Chan, 1994).

Bila evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, maka hal ini akan berkontribusi secara nyata terhadap kegiatan belajar seluruh siswa. Terkadang asesmen terfokus pada tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, namun ada yang lebih penting dari itu. Asesmen bukan sekedar tes di akhir pembelajaran untuk mengecek bagaimana siswa bekerja dalam kondisi tertentu, namun harus terlaksana pada saat pembelajaran berlangsung untuk memberi informasi kepada guru dan memandunya dalam menentukan tindakan mengajar dan membelajarkan siswa.

Secara umum evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Pengetahuan tentang hasil belajar siswa terkait dengan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Sementara itu, hasil mengajar guru terkait dengan sejauh mana guru sebagai manajer belajar siswa, dalam hal merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengevaluasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah sepuluh orang guru biologi dari tujuh SMA N di kota Bandung, setiap sekolah mewakili tiga *cluster*. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified sampling*, yaitu dengan memilih sekolah dengan katagori tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan sampel dengan teknik ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa sampel yang diambil berasal dari kelas atau kelompok tertentu (Fraenkel *et al*, 2007).

Untuk menjaga etika dalam penelitian ini, nama guru subjek diberi kode guru 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan guru 10 dan nama sekolah diberi kode sekolah A, B, C, D, E, F, G. Pendidikan terakhir guru subjek 30% S2 dan 70% S1 dengan pengalaman mengajar di atas 20 tahun sebanyak 80% dan di bawah 20 tahun sebanyak 20%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

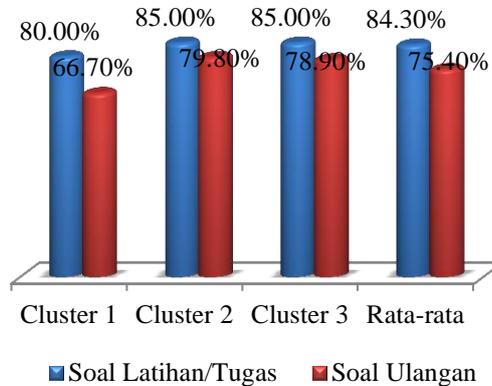
A. Hasil penelitian

Kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi memperoleh rata-rata yang beragam. Dilihat dari setiap subjek mencapai persentase kesesuaian yang berbeda, baik pada pertanyaan proses pembelajaran, soal latihan/tugas maupun soal pada ulangan. Hasil persentase kesesuaian disajikan setiap subjek dan *cluster* dengan 7 sekolah, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi pada Soal Latihan/Tugas dan Soal Ulangan dengan Materi yang Disampaikan Guru Selama Proses Pembelajaran Di Kelas pada Materi Sistem Ekskresi Berdasarkan *Cluster* Sekolah

No	Subjek/ <i>Cluster</i>	Kesesusain (%)				
		Soal Latihan/ Tugas (%)	Rata- Rata per <i>cluster</i>	Soal Ulangan (%)	Rata- Rata per <i>cluster</i>	Rata-rata subjek (%)
1	Guru 7/1	70	80	50	67,5	60
2	Guru 8/1	90		85		87,5
3	Guru 3/2	88,9	87,8	80	79,8	84,45
4	Guru 4/2	86,7		79,6		83,15
5	Guru 9/3	83,3	85	77,8	78,9	80,55
6	Guru 10/3	86,7		80		83,35
Rata-rata		84,30		75,4		79,83

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata persentase kesesuaian soal latihan/tugas dan soal ulangan dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi dari setiap subjek memiliki persentase kesesuaian yang beragam. Kesesuaian tertinggi ada pada subjek 8/1 yaitu sebesar 87,5%. Sedangkan rata-rata persentase kesesuaian terendah ada pada subjek 7/1 yaitu sebesar 81,7%. Persentase tertinggi dan terendah selisih 5,8% dan persentase tertinggi dan terendah terdapat pada *cluster* 1.



Gambar 1. Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi pada Soal Latihan/Tugas dan Soal Ulangan dengan Materi yang Disampaikan Guru Selama Proses Pembelajaran Di Kelas pada Materi Sistem Ekskresi Berdasarkan *Cluster* Sekolah

Gambar 1, menunjukkan persentase kesesuaian materi instrumen pada soal latihan/tugas dan soal ulangan (formatif) dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi berdasarkan *cluster* sekolah. Dari kesesuaian dua sekolah/subjek yang mewakili *cluster* dirata-ratakan, sehingga hasil yang diperoleh beragam. Rata-rata kesesuaian tertinggi pada soal latihan/tugas terdapat pada *cluster 2* dan *cluster 3* yaitu sebesar 85%. Sedangkan pada soal ulangan rata-rata kesesuaian tertinggi terdapat pada *cluster 2* yaitu sebesar 79,80%.

a. Soal Latihan/Tugas

Materi yang diamati adalah Sistem Ekskresi. Tabel 1, dapat menunjukkan persentase kesesuaian pada soal latihan/tugas dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi pada Tabel 1, menunjukkan persentase kesesuaian soal latihan/tugas dan soal ulangan dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Data diatas menunjukkan setiap *cluster* belum mencapai kesesuaian 100%. Pada soal latihan/tugas persentase kesesuaian tertinggi yaitu sebesar 90% pada subjek 8/1, sedangkan persentase kesesuaian yang terendah sebesar 70% pada subjek 7/1. Hal ini menunjukkan persentase tertinggi dan terendah terdapat pada *cluster 1*. Bila dikelompokkan berdasarkan *cluster* (Gambar 1), persentase kesesuaian setiap *cluster* pada soal latihan/tugas pada materi Sistem Ekskresi kesesuaian yang diperoleh beragam. Kesesuaian tertinggi terdapat pada *cluster 2* dan *cluster 3* mencapai persentase kesesuaian 87,8%, hal ini menunjukkan dua *cluster* memiliki kesesuaian

yang sama. Sementara itu persentase kesesuaian terendah terdapat pada *cluster* 1 yaitu mencapai 80. Hal ini menunjukkan persentase kesesuaian tidak tergantung *cluster*. Rata-rata dari ketiga *cluster* pada soal latihan/tugas mencapai persentase kesesuaian 84,27%.

b. Soal Ulangan

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan persentase kesesuaian instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas, pada soal ulangan persentase kesesuaian tertinggi pada materi Sistem Ekskresi soal ulangan persentase kesesuaian tertinggi yaitu mencapai 85% pada subjek 8/1, sedangkan persentase kesesuaian yang terendah mencapai 50% pada subjek 7/1. Sama halnya dengan kesesuaian pada soal latihan/tugas, persentase tertinggi dan terendah terdapat pada *cluster* 1. Rata-rata persentase kesesuaian setiap *cluster*, pada soal ulangan dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi. Kesesuaian yang tertinggi terdapat pada *cluster* 2 mencapai persentase kesesuaian sebesar 79,8%, sementara itu persentase kesesuaian terendah terdapat pada *cluster* 1 yaitu mencapai 67,5%, pada *cluster* 3 persentase kesesuaian terdapat diantara *cluster* 1 dan *cluster* 2 yaitu sebesar 79,8%. Rata-rata dari seluruh *cluster* mencapai persentase kesesuaian 75,4%.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan masih adanya persentase kesesuaian belum mencapai 100% dalam menyesuaikan instrumen evaluasi hasil belajar biologi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Instrumen evaluasi seharusnya sesuai dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Kesesuaian materi instrumen dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi rata-rata kesesuaian yaitu sebesar 79,83%.

Instrumen evaluasi yang diberikan harus sesuai materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas, sehingga menjadi tolak ukur dalam pencapaian hasil yang maksimal dan tercapainya keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widoyoko, (2012) bahwa keberhasilan suatu program tidak dapat terlepas dari segi pelaksanaannya, maka evaluasi terhadap suatu program akan menyangkut berbagai hal yang terkait, baik yang menyangkut proses maupun kualitas hasil pelaksanaannya. Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran hasil.

Perhitungan data antara soal latihan/tugas dan soal ulangan dipisahkan, untuk materi Sistem Ekskresi kesesuaian yang tertinggi ada pada soal latihan/tugas yaitu sebesar 83,33%, kesesuaian pada soal ulangan yaitu sebesar 75,14%, soal latihan/tugas memperoleh persentase kesesuaian yang tertinggi. Walaupun demikian, dari data ini juga dapat diketahui bahwa masih adanya instrumen evaluasi

belum tercakup materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas (Tabel 1).

Proses pembelajaran di kelas, dalam mengukur kemampuan siswa tidak mungkin dengan materi yang belum disampaikan di kelas, karena tujuan dari evaluasi itu sendiri mengetahui dan perkembangan serta keberhasilan siswa. Purwanto, (2012) menjelaskan fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi dua fungsi, yaitu: (1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan, (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

Jika dilihat dari rata-rata setiap *cluster*, pada materi Sistem Ekskresi dilihat dari rata-rata dari setiap *cluster*, *cluster 2* menunjukkan persentase kesesuaian paling tinggi yaitu sebesar 82,4% dan persentase kesesuaian yang terendah yaitu pada *cluster 1* yaitu sebesar 73,35%. Sedangkan pada *cluster 3* persentase kesesuaian berada diantara *cluster 1* dan *2* yaitu sebesar 81,95%. Data ini menunjukkan bahwa *cluster* tidak menentukan persentase ketercapaian kesesuaian. Data dari rata-rata persentase kesesuaian instrumen evaluasi materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi menunjukkan bahwa belum mencapai persentase kesesuaian 100% (Gambar 1). Tetapi dalam hal ini menunjukkan bahwa materi sistem ekskresi yang disajikan masing-masing guru sudah tercakup dalam indikator.

Asesmen pada pembelajaran merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan. Setiap sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian melakukan asesmen, baik pada awal proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Namun, nyatanya masih ada ketidaksesuaian instrumen evaluasi dengan proses pembelajaran. Perlunya kegiatan asesmen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herman (2004), yang menyimpulkan bahwa asesmen merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Informasi yang terkumpul dari kegiatan asesmen sangat diperlukan dalam mengambil keputusan pada saat pembelajaran dan memonitor perkembangan siswa. Semua itu dilakukan tidak lain untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Purwanto (2012), menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar-mengajar serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Kesesuaian instrumen evaluasi dengan implementasi pembelajaran di kelas

merupakan tugas sekolah dan guru untuk menyelesaikan masalah ini, tidak tercapainya persentase kesesuaian 100%, karena peran sekolah dan guru tidak mendukung. Purwanto, (2012) menyatakan bahwa peran sekolah dan guru-guru yang pokok adalah menyediakan dan memberikan fasilitas untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa. Guru harus dapat membangkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Namun, disamping itu kadang-kadang guru merasa bahwa evaluasi itu merupakan sesuatu yang bertentangan dengan pengajaran. Hal itu timbul karena sering kali terlihat bahwa adanya kegiatan evaluasi justru merisaukan dan menurunkan gairah belajar pada siswa. Jadi seolah-olah kegiatan evaluasi bertentangan dengan kegiatan pengajaran. Pendapat yang demikian itu pada hakikatnya tidak benar. Evaluasi yang dilakukan secara tidak benar dapat mematikan semangat siswa dalam belajar.

Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya kecenderungan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar mempengaruhi kemampuan guru dalam aspek kesesuaian instrumen evaluasi dengan proses pembelajaran di kelas. Guru berpendidikan S2 lebih tinggi persentase kesesuaiannya dari guru berpendidikan S1. Begitu juga dengan pengalaman mengajar di atas 20 tahun lebih baik dari pada guru berpengalaman mengajar di bawah 20 tahun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Irawanto (2010), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap kemampuan pedagogi guru.

PENUTUP

Kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi untuk soal latihan/tugas yaitu sebesar 84,30%, sedangkan pada soal ulangan sebesar 75,4%. Rata-rata dari keseluruhan aspek pada materi Sistem Ekskresi untuk kesesuaian instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas yaitu sebesar 79,83%. Instrumen evaluasi yang digunakan guru SMA Negeri Bandung, ada yang belum mencapai kesesuaian 100%.

REFERENSI

- Cole, G. L. dan Chan, L. (1994). *Teaching Principles and Practice*. New York: Prentice Hall.
- Frankel, Jack R dan Wallen, Norman E. (2007). *How To Design and Evaluate Research in Education*. Edisi 6. New York: The Mc Graw Hill Companies.
- Ibrahim dan Syaodih. 2009. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

-
- Irawanto. (2010). *Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Kemampuan Mengajar Pada SMP Muhammadiyah 10 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Sarjana pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Tidak Diterbitkan.
- Herman. (2010) *Asesmen Dalam Pembelajaran Matematika Realistik*. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel670F08A4D1F33D3CE76C7C6CA4E1575B.pdf>. diakses 18 Februari 2013.
- Siregar, et.al. (1993). *Studi Penerapan Pedagogi Materi Subyek dalam Penulisan Buku Teks MIPA untuk Mengembangkan Keterampilan Intelektual Mahasiswa FPMIPA IKIP Bandung*. Laporan Proyek Penelitian. Bandung: FMIPA IKIP.
- Purwanto, (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E. P. (2012) *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.